



This book is provided in digital form with the permission of the rightsholder as part of a Google project to make the world's books discoverable online.

The rightsholder has graciously given you the freedom to download all pages of this book. No additional commercial or other uses have been granted.

Please note that all copyrights remain reserved.

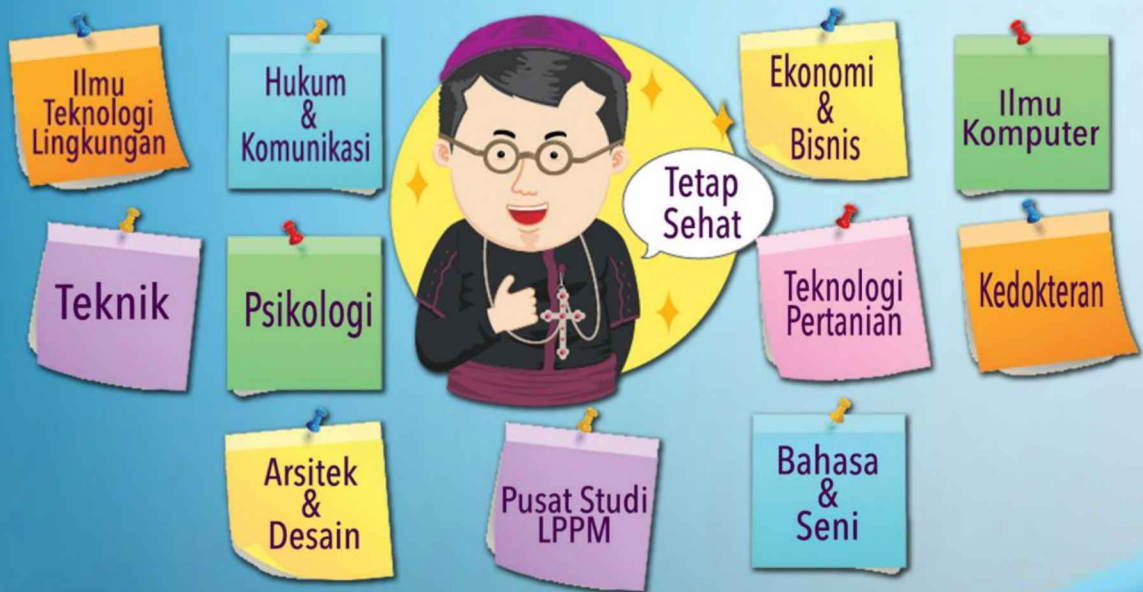
About Google Books

Google's mission is to organize the world's information and to make it universally accessible and useful. Google Books helps readers discover the world's books while helping authors and publishers reach new audiences. You can search through the full text of this book on the web at <http://books.google.com/>

“di Rumah Unika”

Diskusi Rutin Bersama Hadapi Covid-19 oleh Unika

Kumpulan Berbagai Kajian Keilmuan Terkait Pandemi Covid-19
Dari Unika Untuk Negeri, Etalase Pengetahuan Sebagai
Suplemen Untuk Meningkatkan Imun Kehidupan



Editor: Dr. Heny Hartono

Universitas Katolik Soegijapranata

"di Rumah Unika"

Diskusi Rutin Bersama Hadapi Covid-19 oleh
Unika

**Kumpulan Berbagai Kajian Keilmuan terkait Pandemi
Covid-19 dari Unika untuk Negeri, Etalase Pengetahuan
Sebagai Suplemen untuk Meningkatkan Imun
Kehidupan**

Editor:

Dr. Heny Hartono

Penerbit:

Universitas Katolik Soegijapranata

“di Rumah Unika”

Diskusi Rutin Bersama Hadapi Covid-19 oleh Unika

Kumpulan Berbagai Kajian Keilmuan terkait Pandemi Covid-19 dari Unika untuk Negeri, Etalase Pengetahuan Sebagai Suplemen untuk Meningkatkan Imun Kehidupan.

LPPM (Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat) Universitas Katolik Soegijapranata

Editor : Dr. Heny Hartono

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

©Universitas Katolik Soegijapranata 2020

ISBN : 978-623-7635-23-9 (PDF)

Desain Sampul : YB Dwi Setianto

Perwajahan Isi : Ignatius Eko

PENERBIT:

Universitas Katolik Soegijapranata

Anggota APPTI No. 003.072.1.1.2019

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234

Telpon (024)8441555 ext. 1409

Website : www.unika.ac.id

Email Penerbit : ebook@unika.ac.id



SAMBUTAN REKTOR UNIKA SOEGIJAPRANATA

Bapak Ibu yang saya hormati

Salam sejahtera bagi kita semua

Di masa pandemi Covid-19 saat ini yang tidak memungkinkan kita semua untuk berkumpul dan berdiskusi secara fisik dalam ranah akademik telah mendorong dan menumbuh ide maupun kreatifitas kita semua untuk tetap berdinamika membahas berbagai masalah yang ada di sekitar kita dan menemukan solusi secara bersama. Teknologi informasi telah menjadi jembatan dan media yang efektif dalam mempertemukan kita semua di ruang virtual dan menyalurkan berbagai pendapat yang ada di benak kita.

Unika Soegijapranata melalui berbagai infrastrukturnya yang telah dibangun sejak lebih dari 10 tahun yang lalu memungkinkan pertemuan secara virtual dapat terlaksana. Tinggal bagaimana kita semua memanfaatkan dengan baik, terutama di masa sekarang ini.

Untuk itu, saya sungguh mengapresiasi inisiatif dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unika Soegijapranata untuk menyelenggarakan kegiatan “di Rumah Unika” atau “diskusi rutin bersama hadapi Covid-19 oleh Unika” setiap Kamis mulai minggu ini yaitu tanggal 14 Mei 2020 setiap jam 3 sampai jam 5 sore.

Berbagai aspek dari 10 Fakultas yang ada di Unika Soegijapranata dibahas di dalam kegiatan ini, dari Fakultas Psikologi, Teknik, Ekonomi dan Bisnis, Arsitektur dan Desain, Bahasa dan Seni, Teknologi Pertanian, Hukum dan Komunikasi, Kedokteran, Ilmu Komputer, Ilmu dan Teknologi Lingkungan, serta Pusat-Pusat Studi seperti Pusat Studi Wanita, The Java Institute, Pusat Studi Urban, serta Lingkungan Manusia dan Bangunan.

Semoga dapat memberikan pencerahan bagi kita semua dan menghasilkan solusi-solusi bagi masyarakat serta negara dan bangsa yang kita cintai ini

Terima kasih. Tuhan memberkati

Semarang, 14 Mei 2020

Rektor Unika Soegijapranata Semarang,

Prof. Dr. Ridwan Sanjaya, MS, IEC

SAMBUTAN KEPALA LPPM

(Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)

Situasi pandemi Covid-19 berdampak pada semua lini. Justru sekarang kami harus menyadari, bahwa Unika Soegijapranata sebagai institusi pendidikan tinggi di Jawa Tengah ini, harus mampu memberikan kontribusi sebagai bagian dari modal pengetahuan yang kami miliki dan perwujudan Talenta Pro Patria et Humanitate, maka LPPM mengadakan kegiatan diskusi #dirumahUnika ini. Berbagai fakultas dan Pusat-pusat studi yang dimiliki bergerak bersama berupaya memberikan kontribusi pemikiran, pengalaman dan solusi-solusi yang sekiranya bisa diterapkan dalam melakukan adaptasi dan berjalan menuju new normal setelah pandemi.

Buku ini merupakan kumpulan dari seluruh materi yang diberikan di acara diskusi serial, harapannya pengetahuan dan informasi di buku ini bisa bermanfaat untuk negeri, minimal bisa memberikan sosialisasi, edukasi, dan mitigasi pandemi yang dihadapi masyarakat dan para pemangku kepentingan.

Tentunya acara diskusi #dirumahUnika dan buku ini masih jauh dari sempurna, meski demikian semoga tetap memberi optimisme, energy positif dan manfaat yang bisa diterima oleh semua pihak berkaitan dengan pandemi Covid-19 ini.

Kami mengucapkan terima kasih pada pimpinan dan seluruh civitas yang telah berpartisipasi

Terima kasih juga untuk semua pimpinan daerah kami, semoga kontribusi Universitas ini membantu dalam semua kebijakan pimpinan daerah untuk kita kembali bangkit dari dampak pandemi.

Tuhan memberkati

Semarang, 20 Mei 2020

Ka LPPM Unika Soegijapranata

Dr. Berta Berti Retnawati



SAMBUTAN GUBERNUR JAWA TENGAH

(Dinarasikan dari sambutan lisan Gubernur Jawa Tengah melalui rekaman video klip)

Teman-teman civitas akademika Unika Soegijapranata,

Saya menghimbau Anda semua dapat terus mengikuti serial diskusi Di Rumah Unika sebab ada diskusi yang menarik tentang bagaimana menghadapi dan mencari solusi bersama permasalahan dan mitigasi Covid-19.

Saya kira butuh pikiran-pikiran jernih untuk menyelesaikan persoalan. Nampaknya kita harus menawarkan new normal yaitu cara hidup baru yang mungkin berbeda dari cara hidup yang kemarin agar kemudian kita dapat beraktivitas dan mengerti apa yang harus kita lakukan. Selalu menjaga diri, memakai masker, menjaga jarak, olah raga terus menerus, hidup sehat, dan tentu saja selalu cuci tangan.

Mudah-mudahan diskusi ini bermanfaat dan masyarakat mendapatkan gambaran yang cerah, arah yang cerah, dan solusi-solusi yang cerdas dari kawan-kawan Unika.

Selamat berdiskusi.

Semarang, 14 Mei 2020

Gubernur Jawa Tengah,

H. Ganjar Pranowo, SH, M.I.P

SAMBUTAN KETUA BAPPEDA PROVINSI JAWA TENGAH

(Dinarasikan dari sambutan lisan Kepala Jawa Tengah melalui rekaman video klip)

Covid 19 telah memberikan kepada kita sebuah pelajaran yang sangat mahal. Banyak hal yang harus kita lakukan termasuk bagaimana melakukan revolusi baik kegiatan maupun perspektif kita di dalam menghadapi covid ini. Saya mengucapkan selamat kepada civitas akademika Unika Soegijapranata yang akan melaksanakan diskusi mingguan dalam rangka menghadapi covid-19 ini. Kami dari institusi pemerintah daerah, selain ingin mendapatkan masukan dari semua stakeholder, kami juga mengajak bapak ibu civitas akademika Unika Segijapranata untuk turut terlibat di dalam menghadapi fenomena baru ini baik dalam konteks perencanaan ke depan maupun dalam menghadapi permasalahan ini di kehidupan bersma kita sehari-hari ke depan.

Selamat sekali lagi kepada Unika atas terselenggaranya diskusi mingguan ini.

Semarang, 14 Mei 2020

Kepala BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah,

Dr. Prasetyo Aribowo, SH, M.SOC, SC

PRAKATA EDITOR

Pandemi Covid-19 adalah sebuah prahara global yang telah melintasi dan singgah di 175 negara. Dampak yang ditimbulkan oleh virus ini telah mengoyak banyak aspek kehidupan baik secara individu maupun secara komunal. Dalam sejarah peradaban manusia, pandemi covid-19 adalah salah satu bencana global yang memberikan banyak pelajaran berharga bagi manusia di seluruh dunia. Perjalanan, dampak, serta solusi atas pandemi ini membawa makna dan warna yang berbeda-beda, tergantung dari perspektif, dimensi, dan kedalaman cara pandang setiap individu yang terlibat di dalamnya. Seperti potongan-potongan puzzle yang disatukan, kemeriahan warna perspektif atas covid-19 menjadi sebuah gambar yang indah dan membawa pencerahan untuk langkah-langkah ke depan selepas prahara ini.

Tulisan-tulisan di dalam buku ini adalah gambaran kekayaan intelektual sekaligus kepekaan sosial religius dari para penulis artikel yang tersaji di dalam buku ini. Keberagaman gaya tulis, pemaparan ide dan analisa yang tampak dalam buku ini menunjukkan keotentikan tulisan para civitas akademika Unika Soegijapranata yang dibungkus dengan pemikiran kreatif, solusi cerdas, serta rasa cinta mendalam akan tanah air.

Setiap tulisan yang disajikan dalam buku ini disarikan oleh masing-masing penulis dari paparan yang dikaji Di Rumah Unika—sebuah serial diskusi yang menyoroti sekaligus menawarkan solusi kreatif atas

beragam fenomena yang muncul sebagai dampak covid-19. Mengiringi hangatnya serial diskusi yang telah berlangsung, kiranya buku ini dapat memberikan masukan dan wawasan baru bagi setiap pihak yang berkepentingan.

Dengan keyakinan bahwa kita semakin dekat pada akhir pandemi covid-19, buku ini menjadi bagian dari sebuah sejarah “Di Rumah Unika”, di mana banyak solusi cerdas telah disiapkan oleh civitas akademika Unika Soegijapranata untuk menyongsong kenormalan baru. Selamat berdinamika melalui tulisan-tulisan inspiratif dalam buku ini.

Semarang, 23 Mei 2020

Editor,

Dr. Heny Hartono, SS, M.Pd

Daftar Isi

SAMBUTAN REKTOR UNIKA SOEGIJAPRANATA . iii

Prof. Dr. Ridwan Sanjaya, MS, IEC

SAMBUTAN KEPALA LPPMv

Dr. Berta Beki Retnawati

SAMBUTAN GUBERNUR JAWA TENGAH.....vii

H. Ganjar Pranowo, SH, M.I.P

SAMBUTAN KETUA BAPPEDA PROVINSI JAWA
TENGAHix

Dr. Prasetyo Aribowo, SH, M.SOC, SC

Prakata Editor.....x

Dr. Heny Hartono, SS, M.Pd

Daftar Isixii

Normal Baru dalam Perguruan Tinggi 1

Prof. Dr. F. Ridwan Sanjaya, MS.IEC

Bergerak bersama di *New Normal* : Adaptif dan
Transformatif..... 11

Dr. Berta Beki Retnawati

Edukasi Psikososial pada Masa Pandemi Berbasis Kognitif-
Behavioral dan Komunitas..... 22

Dr. Augustina Sulastri

Mengelola Stress dalam Masa Pandemi Covid-19..... 33

Kuriake Kharismawan, M.Si

Ide Kreatif Perangi Covid-19..... 46

Dr. Leonardus Heru Pratomo

Imbas Virus Corona pada Transportasi 55

Djoko Setijowarno, MT

Ekonomi Rakyat, Jalan Kebudayaan Paska Pagebluk..... 74

Dr. Angelina Ika Rahutami

Stimulus Pajak dan Geliat WP: Melawan Belenggu Corona
..... 89

Paulina Rini Hastuti, M.Si

Perilaku Investor Pasar Modal Masa Pandemi Covid-19.....
..... 108

Dr. Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak

Peran Arsitektur Modular sebagai Konsep Fasilitas Penyedia
Sarana dan Prasarana Penanganan Darurat Pasien Covid-19
..... 120

Bonifacio Bayu S., ST, M.Sc.

Peran Komunikasi Visual di Tengah Pandemic..137 Covid-19 137

Ryan Sheehan Nababan, M.Sn

Meme Internet dan Pandemi Covid-19: *Dulce et Utile*.. 154

B. Retang Wohangara, SS, M.Hum

Seni Pertunjukan Musik dan Covid-19 164

Yosaphat Yogi Tegar Nugroho, S.Sn, M.A

Krisis Covid-19 di Indonesia dalam Perspektif Analisis Risiko 173

Prof. Dr. Ir. Y Budi Widianarko, MSc

Melawan Covid-19 Dengan Probiotik..... 192

Dr. Laksmi Hartajanie, MP

Sidang Pengadilan *On-Line* : Masa Pandemi Covid-19 . 200

Dr. Marcella Elwina Simandjuntak, SH., CN., M.Hum

Aspek Hukum Kepailitan Bagi Perusahaan dalam Pandemi *Covid-19* 217

Dr. Yohanes Budi Sarwo

Covid-19 Menggila, dimanakah Tanggung Jawab Negara 231

Dr. Endang Wahyati Yustina

Social Mixing dan Trend Transmisi-Kematian Covid-19
..... 246

Perigrinus H. Sebong, MPH

Optimalisasi Telemedicine..... 257

dr. Jessica Christanti, M.Kes

Protokol Sistem Keamanan Alat Kesehatan dalam
Implementasi Telemedicine..... 269

YB Dwi Setianto, S.T., M.Cs.

Membuat Sendiri Aplikasi Mobile Belajar Anak Usia Dini
di Tengah Pandemi Covid-19 279

Agus Cahyo Nugroho, MT

Pembangunan Infrastruktur di Tengah Pandemi Covid-19
..... 286

Dr. Rr. M. I. Retno Susilorini

From the Home Front : Perempuan Indonesia saat Pandemi
Covid-19 301

Angelika Riyandari, PhD

Tempe Koro di Jawa Untuk Covid-19 319

Dr. Christiana Retnaningsih

Sadar Sehat Berkat Covid-19 334

Dr. Lindayani

Gerakan Sosial Kaum Urban Era Pandemi Covid-19 342

Andreas Ryan Sanjaya, MA

Terkurung Pandemi dan Konflik Bersenjata..... 357

Dr. Trihoni Nalesti Dewi

WFH TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN_WFH
dan Jejak Karbon 381

IM. Tri Hesti Mulyani, MT

Haryo Guritno, M.Si

Bonus *WFH* Pada Masa Covid-19 Rumah Hijau Produktif
melalui Akuaponik..... 393

Dr. Sri Rejeki

Indeks..... 405

Peran Komunikasi Visual di Tengah Pandemic Covid-19

Ryan Sheehan Nababan, M.Sn

Dosen Fakultas Arsitek dan Desain Komunikasi Visual

UNIKA Soegijapranata, Semarang

Covid-19 di Dunia dan di Indonesia

Hampir seluruh wilayah di dunia saat ini sedang terpuruk dengan adanya penyebaran virus baru bernama *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2), atau juga kenal sebagai Covid-19 atau Virus Corona. Banyak media massa memberitakan bahwa laporan pertama adanya infeksi corona pada manusia adalah di kota Wuhan, provinsi Hubei, China, pada akhir Desember 2019. Namun belum ada kepastian secara ilmiah yang melaporkan bagaimana awal mula terjadinya SARS-CoV-2.

Penting untuk diketahui saat ini adalah mengenai jumlah total kasus terinfeksi corona virus yang ada di dunia. Universitas Johns Hopkins mencatat dan menginformasikan secara aktual melalui lamannya (coronavirus.jhu.edu), bahwa penyebaran virus corona sudah mencapai 181 dari 200 negara di dunia. Selain itu, jumlah kasus yang terkonfirmasi positif terinfeksi virus corona terus bertambah dan sudah mencapai angka

3.386.519 kasus di seluruh wilayah di dunia pada tanggal 2 Mei 2020, pukul 11:32:30 malam waktu setempat.

Indonesia adalah salah satu negara yang juga termasuk memiliki kasus terinfeksi virus Covid-19 dengan jumlah yang tinggi. Berawal dari 2 kasus pertama pasien positif virus corona dan telah dikonfirmasi oleh pemerintah Indonesia adalah pada tanggal 2 Maret 2020. Setelahnya, persebaran kasus positif corona semakin meluas.

Informasi pada visual infografis yang disampaikan pemerintah Republik Indonesia melalui laman resminya, covid19.go.id, pada tanggal 2 Mei 2020 pukul 12.00 WIB tercatat kasus positif terinfeksi virus corona mencapai angka yang tergolong tinggi, yaitu bertambah 292 kasus menjadi 10.843 kasus. Selain itu, juga disampaikan jumlah angka kematian karena virus corona sebanyak 831 korban jiwa (naik 31 korban jiwa dari sebelumnya). Selanjutnya, disampaikan jumlah kasus yang sembuh adalah 1.665 kasus (bertambah 74 jiwa).

Melihat pada jumlah angka kasus positif dan angka kematian tersebut, menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum peduli (*aware*) dengan dampak bahaya persebaran virus corona. Dikabarkan di banyak media massa, masyarakat masih banyak yang belum disiplin menjalani protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia gencar dalam memberikan sosialisasi terkait pencegahan persebaran virus corona, untuk menekan jumlah kasus positif dan

jumlah kasus kematian karena virus corona. Salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah dengan melakukan kampanye kesehatan melalui komunikasi visual.

Langkah pemerintah Indonesia menggunakan komunikasi visual dalam menekan persebaran virus corona ini sudah tepat. Hanya saja masih ada beberapa komunikasi visual yang ditampilkan masih belum memikirkan dan menerapkan prinsip-prinsip dalam komunikasi visual. Maka dalam tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi visual yang dilakukan pemerintah Indonesia, serta memberikan penilaian sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi. Sehingga kedepannya komunikasi visual yang dilakukan pemerintah Indonesia jauh lebih efektif, efisien, dan komunikatif, dan berdampak pada mudahnya masyarakat memahami pesan dan informasi pemerintah dalam menekan atau mencegah persebaran virus corona.

Selain itu, juga akan memberikan gambaran karya komunikasi visual dari berbagai pihak yang turut serta dan mendukung program pemerintah terkait pencegahan persebaran virus corona di seluruh wilayah Indonesia.

Komunikasi Visual

Komunikasi visual merupakan bentuk penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa gambar/rupa (*visual language*) dari komunikator kepada komunikan (penerima

pesan) dengan menggunakan media tertentu dengan tujuan tertentu. Bentuk komunikasi dengan menggunakan gambar/rupa ini sesungguhnya sudah ada sejak zaman Palaelithikum. Saat itu, manusia purba menuangkan ekspresinya dan meninggalkan pesan dengan menggunakan bahasa visual yang ada di dinding sebuah gua di selatan Prancis, 40.000 tahun sebelum Masehi. Selain itu, pada masa Mesolithikum, manusia purba juga menggunakan bahasa visual untuk berkomunikasi, yang disebut dengan istilah *pictorial*. Selanjutnya zaman Mesir Kuno (4400-2466 SM), metode *pictorial* tersebut berkembang menjadi *Hieroglyphs*. *Hieroglyphs* adalah perangkat lambang yang diturunkan dari gambar-gambar yang berfungsi sebagai kata dalam penulisan di zaman Mesir Kuno. Melalui sejarah ini membuktikan bahwa manusia pertama kali lebih mengenal gambar atau rupa untuk digunakan sebagai cara berkomunikasi dengan lainnya (Istanto, 2000:24-25).

Selanjutnya penggunaan bahasa visual dalam proses komunikasi semakin berkembang pesat. Pada saat Revolusi Industri di Inggris pada abad 20, bermunculan media penyampai informasi atau pesan yang menggunakan bahasa visual sebagai salah satu elemen utama. Media ini dalam bentuk cetak yang digunakan dalam bidang perdagangan, penerbitan, dan juga informasi budaya. Di masa ini sudah muncul kesadaran mengenai efektifitas dan manfaat penggunaan bahasa visual pada komunikasi modern.

Perkembangan komunikasi visual tersebut juga berdampak pada munculnya bidang keahlian yang memfokuskan komunikasi visual, yaitu Desain Komunikasi Visual. Menurut Kusrianto (2007:2), Desain Komunikasi Visual adalah cabang ilmu desain yang mempelajari konsep komunikasi dan diterapkan melalui beragam media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual yang kreatif dengan mengolah elemen-elemen visual berupa bentuk, gambar/ilustrasi, tipografi, komposisi, warna, dan tata letak (*layout*). Pada prinsipnya, desain komunikasi visual merupakan satu bentuk perancangan untuk menyampaikan gagasan dari komunikator (penyampai pesan) ke komunikan (penerima pesan), menggunakan bahasa visual yang komunikatif, efektif, efisien, serta tepat. Selain itu, juga terpola dan terpadu serta memiliki nilai estetis.

Komunikasi visual memiliki 3 fungsi dasar, yaitu *to inform* (sarana memberikan informasi), *to identify* (sarana identifikasi), dan *to persuade* (sarana persuasi). Seiring perkembangan zaman, desain komunikasi visual memiliki fungsi lainnya, yaitu sarana instruksi, pengawas dan pengontrol, sarana motivasi, sarana pengutaraan emosi, dan sarana pendidikan (materi pembelajaran).

Dalam menjalankan fungsinya, komunikasi visual tidak dapat terlepas dari keberadaan media. Fungsi utamanya adalah untuk memperlancar proses komunikasi. Tapi di sisi lain media juga berfungsi sebagai alat untuk: (1) memudahkan penyampaian pesan atau informasi, (2)

membangkitkan motivasi penerima pesan, (3) mengefektifkan proses komunikasi, (4) mengefesiensi waktu proses komunikasi, (5) menghubungkan komunikator dengan komunikan yang berjauhan, (6) meningkatkan daya tarik informasi atau pesan, dan (7) memperjelas isi dan maksud dari pesan atau informasi yang akan disampaikan.

Melalui media, maka pesan-pesan yang terkandung pada komunikasi visual yang akan disampaikan dapat lebih menarik perhatian masyarakat atau sasaran. Di samping itu dengan melalui media juga akan memudahkan target sasaran untuk memahami pesan dan informasi, hingga kemudian dapat terpengaruh dan mengambil tindakan positif sesuai dengan arahan dalam pesan. Media yang digunakan pun dapat beragam, antara lain media cetak (*poster, leaflet, brosur, banner, dan lainnya*), media luar ruang (*baliho, billboard, spanduk*), video, film, digital (*internet, media sosial, website*), dan sebagainya.

Guna menciptakan komunikasi visual yang efisien, efektif, komunikatif, kreatif, serta memiliki nilai estetik, seorang perancang komunikasi visual harus menguasai dan memahami elemen-elemen di dalam komunikasi visual. Umumnya elemen-elemen visual ini, terdiri dari ilustrasi, tipografi (*huruf*), warna, dan tata letak (*layout*).

Ilustrasi adalah bentuk bahasa visual yang termudah untuk dicerna ketika menyampaikan pesan secara universal. Hal ini karena tujuh puluh persen hingga delapan puluh persen wawasan manusia diperoleh dengan

menggunakan indera penglihatan (Laseau, 1986:5). Ilustrasi dalam hal ini tidak melulu gambar, melainkan juga dapat menggunakan foto atau bentuk visual lainnya. Ilustrasi ditampilkan sebagai informasi, identitas, alat untuk bercerita, memperjelas teks komunikasi, menyampaikan ide atau konsep, dan juga sebagai persuasi atau alat untuk membujuk dan mempengaruhi target sasaran agar berpikir dan bertindak sejalan dengan ide dan gagasan yang diusung.

Tipografi adalah seni merancang huruf. Di disiplin ilmu desain komunikasi visual, tipografi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari karakter, citra, serta fungsi huruf di dalam pengaplikasiannya. Ada 5 jenis huruf berdasarkan bentuknya, antara lain: (1) Roman atau Serif, (2) Egyptian, (3) Sans-Serif, (4) Script, dan (5) Miscellaneous. Penggunaan tipografi di dalam komunikasi visual tidak bisa sembarangan. Ada 4 prinsip yang harus dipenuhi, yaitu: (1) *Legibility*, yaitu kualitas huruf yang membuat teks dapat dikenali dengan baik oleh mata manusia; (2) *Clarity*, yaitu kemampuan huruf untuk dapat dibaca dan dipahami oleh target sasaran; (3) *Visibility*, yaitu kemampuan huruf dalam teks pada sebuah karya desain untuk dapat terbaca pada jarak tertentu; dan (4) *Readability*, yaitu penggunaan huruf dengan memperhatikan hubungan antara huruf lainnya sehingga dapat terlihat jelas dan mudah dibaca secara keseluruhan.

Selanjutnya warna, yang merupakan juga media penyampai pesan. Melalui warna kita dapat mengetahui

pesan dan informasi yang ada pada suatu komunikasi visual, apakah suatu bentuk himbauan, larangan, atau perhatian. Selain itu warna juga dapat digunakan sebagai media untuk menarik perhatian target sasaran, serta meningkatkan minat atau *mood*.

Elemen komunikasi visual selanjutnya adalah tata letak (*layout*). Dalam komunikasi visual, tata letak memegang peranan yang juga penting. Keberhasilan suatu komunikasi visual juga ditentukan berdasarkan mengatur tata letak. Hal ini dikarenakan dengan tata letak visual yang sistematis, komposisi yang menarik perhatian, serta berimbang, dapat menarik perhatian target sasaran untuk selanjutnya menanggapi isi pesan. Ada prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam tata letak, antara lain: (1) *Sequence*, atau alur atau urutan pembacaan suatu komunikasi visual di suatu media; (2) *Emphasis*, yaitu memberikan penekanan pada elemen-elemen visual tertentu, dapat diaplikasikan dengan memberikan kontras, ukuran, dan arah yang berbeda pada suatu elemen visual; (3) *Balance*, atau juga berarti keseimbangan, dibutuhkan untuk mengatur dan menentukan keseimbangan keseluruhan elemen visual pada suatu media. Keseimbangan ini ada keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris; (4) *Unity* atau kesatuan, yaitu kesatuan elemen-elemen yang terlihat (fisik) dan yang tidak terlihat (pesan, gagasan, atau ide) (Rustan, 2009:74-84).

Peran Komunikasi Visual di Tengah Pandemic Covid-19

Dalam rangka pencegahan persebaran virus corona, pemerintah Indonesia memerlukan kampanye sosial bertemakan kesehatan. Kampanye kesehatan ini tidak hanya berisikan narasi program, informasi, atau himbauan protokol kesehatan dalam bentuk bahasa verbal, namun juga memerlukan daya tarik visual yang mengaplikasikan elemen-elemen visual. Dalam konteks ini peran komunikasi visual menjadi penting dan krusial. Lalu, seberapa pentingkah penggunaan komunikasi visual ini?



Gambar 1. Poster Gejala dan Pencegahan Covid-19.

Sumber: website.promkes.kemkes.go.id (diakses pada hari Jumat, 1 Mei 2020, pukul 14.00 WIB).

Pertama, melalui komunikasi visual akan memudahkan masyarakat memahami informasi penting terkait Covid-19. Seperti pada poster yang dibuat oleh

Kementerian Kesehatan di atas (gambar 1). Poster ini mengomunikasikan tentang pengertian, gejala, dan cara pencegahan Covid-19. Melalui *headline* pada poster yang menggunakan font Sans-Serif dengan ukuran besar dan warna kuning yang kontras dengan warna latar, sangat mampu mencuri perhatian masyarakat. Selain itu juga mampu menginformasikan pesan terkait virus corona.

Poster juga menampilkan ilustrasi seseorang yang sangat komunikatif karena menggambarkan adegan gejala seseorang yang tertular virus corona. Melalui ilustrasi ini, masyarakat mampu dengan cepat mengenali apa saja bentuk gejala tertular virus corona, sehingga dapat mengambil tindakan untuk segera melaporkan ke rumah sakit agar mendapatkan penanganan yang tepat.

Namun poster tersebut masih memiliki kekurangan, yaitu pada bagian pencegahan. Di bagian ini terlalu banyak teks yang mengganggu visualisasi poster. Cara yang tepat sebaiknya adalah dengan memvisualisasikan atau mengilustrasikan teks-teks pencegahan tersebut. Selain itu, dengan pengilustrasian justru akan membantu masyarakat dalam memberikan gambaran mengenai langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah persebaran virus corona. Kemudian, juga perlu dievaluasi kembali mengenai tata letak elemen visual agar memudahkan masyarakat dalam membaca dan memahami pesan dan informasi pada poster.

Kedua, komunikasi visual efektif memberikan informasi mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan

agar tidak terinfeksi virus corona. Salah satu caranya adalah komunikasi visual dengan menggunakan infografis. Infografis adalah komunikasi visual dalam bentuk ilustrasi informasi (Glasgow dalam Wicandra, 2006:4). Visual dalam infografis umumnya berupa diagram, peta, dan ilustrasi (ikon atau simbol).

Seperti visual infografis yang dipublikasikan oleh kementerian lain selain Kementerian Kesehatan, yang ikut serta mengampanyekan pencegahan persebaran Covid-19, yaitu Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI DJKI Indonesia). Infografis ini (gambar 2) diunggah DJKI Indonesia melalui akun instagram resminya. Dalam infografis menginformasikan langkah-langkah pencegah virus corona dengan visual yang lengkap, detail, juga cepat dan mudah dipahami. Hal ini dikarenakan infografis menggunakan ikon-ikon sebagai ilustrasi untuk informasi yang disampaikan.

Ketiga, komunikasi visual dapat menyampaikan pesan dan informasi pencegahan persebaran virus corona dengan tidak bertele-tele, tapi lugas dan jelas. Hal ini dikarenakan sifat dari elemen visual (ilustrasi, ikon, dan simbol pada contoh gambar di atas), mampu merepresentasikan banyaknya kalimat-kalimat pesan atau informasi yang akan disampaikan. Seperti misalnya visualisasi langkah-langkah pencegahan virus corona pada infografis milik DJKI, dapat memadatkan banyaknya teks pesan dan informasi, sehingga memudahkan target sasaran

untuk membaca dan memahami maksud dan tujuan dari pesan. Efektifitas penyampaian pesan ini juga didukung dengan ilustrasi dan ikon yang simpel, serta tata letak elemen visual yang disusun dengan baik. Penggunaan huruf yang simpel dan mudah terbaca juga ikut menunjang kemudahan target sasaran untuk membaca informasi.

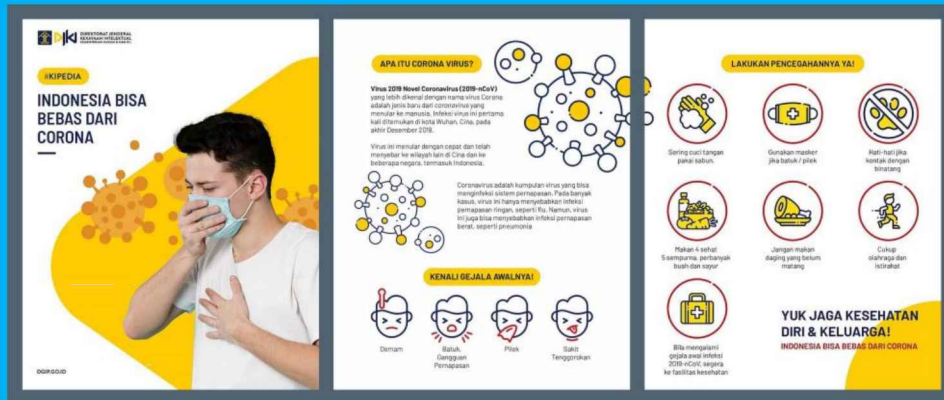


Gambar 2. Infografis Indonesia Bebas Dari Corona milik DJKI.

Sumber: akun instagram resmi milik DJKI (diakses pada hari Minggu, 3 Mei 2020, pukul 09.00 WIB).

Keempat, komunikasi visual dapat menyampaikan pesan dan informasi secara artistik dan tidak kaku. Ilustrasi adegan pada gambar 1 dan ikon serta simbol pada gambar 2 menunjukkan bahwa pesan dan informasi dapat disampaikan dengan kreatif tanpa mengaburkan maksud dan tujuannya. Khususnya pada gambar 2, ikon dan simbol ditampilkan dengan gaya *flat and line design* menambah

nilai artistik sehingga memiliki daya tarik yang kuat dan mampu mencuri perhatian target sasaran.



Gambar 3. Sebuah karya komunikasi visual bertemakan pencegahan Covid-19, yang dirancang oleh Axel Jeremmy, mahasiswa S1 DKV Unika Soegijapranata Semarang.

Sumber: www.instagram.com/dkv_unika. Akun instagram resmi DKV Unika Soegijapranata Semarang (diakses pada hari Jumat, 1 Mei 2020, pukul 14.00 WIB).

Kehadiran ikon dan flat design pada komunikasi visual seperti pada gambar 2 memang saat ini sedang menjadi trend. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi yaitu adanya media sosial yang umumnya menggunakan ikon atau gaya *flat design* karena karakteristiknya simpel dan memberikan kesan modern, minimalis, serta menyenangkan, dengan penggunaan warna-warna yang cerah, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lugas, jelas, serta lebih mudah dipahami.

Kelima, komunikasi visual efektif memberikan efek ketenangan dalam menghadapi wabah virus corona.

Seperti diketahui bahwa wabah virus corona membawa dampak buruk psikologis, seperti kepanikan, kecemasan, dan berujung stress. Maka komunikasi visual juga perlu dihadirkan dengan pendekatan yang tidak kaku, atau terkesan menegangkan. Dalam artian lain, komunikasi visual dapat hadir dengan pendekatan yang memiliki nilai humor, tanpa mengurangi keseriusan dan fokus pesan atau informasi yang akan disampaikan. Seperti elemen visual yang ada pada gambar 3, sebuah karya komunikasi visual dari Axel Jeremy, seorang mahasiswa Desain Komunikasi Visual di Universitas Soegijapranata Semarang.

Axel turut serta memberikan bentuk kepedulian terhadap wabah corona ini dengan merancang komunikasi visual yang menampilkan ilustrasi yang terkesan lucu atau mengundang tawa. Axel mengilustrasikan antara figur di sebelah kiri yang tenang dengan figur sebelah kanan yang tampak berlebihan dalam menghadapi wabah virus corona. Meski dengan pendekatan humor, karya Axel tersebut tidak menghilangkan esensi pesan tentang cara mencegah persebaran virus corona dengan tepat. Selain itu, berkomunikasi visual dengan pendekatan humor ini tentunya juga akan memicu perhatian masyarakat, dan selanjutnya memudahkan masyarakat dalam memahami isi pesan karena juga diilustrasikan dengan bentuk perbandingan yang simpel.

Karya komunikasi visual karya dari Axel itu, dapat menjadi contoh tepat bagi pemerintah Indonesia atau pemangku kebijakan untuk menggunakan pendekatan

yang sama sebagai alternatif bentuk komunikasi visual dalam menjalankan programnya mencegah persebaran virus corona.

Kesimpulan

Komunikasi visual memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan pesan dan informasi terkait pencegahan persebaran virus corona. Komunikasi visual mampu mengemas dan menjembatani Pemerintah Indonesia ke masyarakat dalam menjalankan visi misi pencegah virus corona secara menarik. Dalam memproduksi karya komunikasi visual, perlu menerapkan prinsip-prinsip dan penggunaan elemen-elemen visual. Melalui komunikasi visual yang efisien, efektif, kreatif, dan komunikatif, dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk bertindak sesuai anjuran dari Pemerintah Indonesia.

Akademisi di bidang komunikasi visual yang juga merupakan perpanjangan tangan pemerintah Indonesia, diharapkan dapat turut serta memproduksi karya komunikasi visual yang kreatif dan komunikatif untuk pencegahan persebaran virus corona. Bentuk komunikasi visual yang diproduksi oleh akademisi pun dapat menggunakan berbagai gaya pendekatan, seperti contohnya humor, tanpa mengurangi nilai pesan dan informasi.

Daftar Pustaka

- Istanto, Freddy Bima. (2000). Gambar Sebagai Alat Komunikasi Visual. *Nirmana*, 02(1), 23-35.
<https://doi.org/10.9744/nirmana.2.1>.
- Kusrianto, Adi. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Laseau, Paul. (1986). *Berpikir Gambar Bagi Arsitek dan Perancang*. Bandung: Penerbit ITB.
- Rustan, Surianto. (2009). *Layout, Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wicandra, Obed Bima. (2006). Peran Infografis Pada Media Massa Cetak. *Nirmana*, 08(1), 44-49.
<https://doi.org/10.9744/nirmana.8.1>.

Sumber Internet

- DJKI Indonesia. (3 Maret 2020). Indonesia Bisa Bebas Dari Corona. [instagram.com/djki.kemenkumham](https://www.instagram.com/djki.kemenkumham).
<https://www.instagram.com/p/B9Qli3nFEyK/?hl=en>
- DKV Unika Soegijapranata. (4 April 2020). Poster Digital Cara Mencegah Covid-19 Karya Axel Jeremy. [instagram.com/dkv_unika](https://www.instagram.com/dkv_unika). <https://www.instagram.com/p/B-jO-LPHYAp/c/17865698416736280/?hl=en>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2 Mei 2020). Infografis Covid-19 2 Mei 2020. covid19.go.id.
<https://covid19.go.id/p/berita/infografis-covid-19-2-mei-2020>
- Johns Hopkins University. (2 Mei 2020). Last Update of Coronavirus Worldwide. coronavirus.jhu.edu.
https://coronavirus.jhu.edu/map.html?utm_source=jhu_prope

rties&utm_medium=dig_link&utm_content=ow_hubinfo&utm_campaign=jh20

Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (n.d.). [Flyer Gejala Dan Pencegahan Covid-19]. Diakses 1 Mei 2020, dari <http://promkes.kemkes.go.id/flyer--gejala-dan-pencegahan-covid-19-format-pdf>

Indeks

- Air Quality, 392
- Air Visual, 404
- Akuaponik**, xiv, 407, 410, 411, 412, 413
- Arsitektur Modular, xiii, 134, 138, 139, 140, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149
- as low as reasonably achievable*, 196
- as low as reasonably practicable*, 196
- BAPPEDA, ix
- Cabin Fever*, 48
- circular flow*, 100
- collateral damage*, 372
- cyber.unika.ac.id, 18
- Delta, 19
- DIANA, 33
- Disruptive Innovation*, 15
- Dopamin, Oxitosin, Serotonin dan Endorphin, 51
- DOSE, 51
- dulce et utile*, 176
- E-Court**, 215
- Edukasi Psikososial**, xii, 36, 39, 43
- e-litigation**, 221
- European Parliamentary Research Service*, 69
- Ganjar Pranowo, viii, xii
- Health before wealth*, 92
- Helptohelp**, 364
- ITDP, 70
- jamur *Rhizopus sp.*, 338
- jejak karbon, 401, 402, 403, 405
- Jinayat**, 219
- JOGO TONGGO, 44
- Kepailitan Perusahaan dan Pandemi**, 238
- Komunikasi Visual**, 153
- Lukas Enembe, 373
- Massive Open Online Courses*, 16
- PANDEMIKA, 33
- pasal 93 UU No. 6 Tahun 2018**, 81
- pelukan, 55
- perilaku hybrid, 123, 125, 130
- Pertunjukan Seni Musik Era Digital**, 181
- Prasetyo Aribowo, ix
- Risiko = Konsekuensi x Peluang*, 189
- Rosie the Riveter*, 317, 318, 320, 327, 330, 331
- Sintak, 19
- Social Mixing**, 265

"di Rumah Unika"

Diskusi Rutin Bersama Hadapi Covid-19 oleh Unika

Talenta Pro Patria et Humanitate,
v

Tanggung Jawab Negara, 253

Telehealth, 272

teleheath, 274

telemedicine, 274, 275, 277, 279,
280, 281, 283, 284, 285, 286, 287,
288, 290, 291, 292

Tempe koro, 335, 337, 339, 340,
342, 344, 345

trading halt, 125

UnikaConnect, 19

unpaid leave, 231

video conference, 18

video klip, vii, ix

Worldometers, 36

Penulis

Rektorat



Prof. Dr. F. Ridwan Sanjaya

Dr. Berta Bekti Retnawati



LPPM

Psikologi



Dr. Agustina Sulastri
Kuriake Kharismawan, M.Si.

Dr. Leonardus Heru Pratomo
Djoko Setijowarno, MT



Teknik

Ekonomi & Bisnis



Dr. Ika Rahutami
Paulina Rini Hastuti, M.Si.
Dr. Elizabeth Lucky M. S.

Bonifacio Bayu, M.Sc.
Ryan Sheehan Nababan, M.Sn.



Arsitektur & Desain

Bahasa & Seni



B. Retang Wohangara, M.Hum.
Yogi Tegar Nugroho, M.A.

Prof. Dr. Budi Widianarko
Laksmi Hartayanie, MP.



Teknologi Pertanian

Hukum & Komunikasi



Dr. Marcella Elwina Simandjuntak
Dr. Y. Budi Sarwo
Dr. Endang Wahyati

Perigrinus Hermin Sebong, MPH.
dr. Jessica Christanti, M. Kes.



Kedokteran

Ilmu Komputer



YB Dwi Setianto, M.Cs.
Agus Cahyo Nugroho, MT

Dr. Rr. M.I. Retno Susilorini.



Ilmu Teknologi Lingkungan

Pusat Studi LPPM



[PSW] Dr. Angelika Ryandari
[TJI] Dr. Christiana Retnaningsih
[TJI] Dr. Lindayani
[PSEP] Dr. VG. Sri Rejeki

Ryan Sanjaya, M.A. [PSU]
Dr. T. Trihoni Nalesti Dewi [PSU]
Tri Hesti Mulyani, M.T. & Haryo Goeritno, M.Si [LMB]
Dr. Djoko Suwarno [LMB]



Pusat Studi LPPM

ISBN 978-623-7635-23-9 (PDF)



9 786237 635239